



<b>Accepted:</b> September 2023	<b>Revised:</b> September 2023	<b>Published:</b> Desember 2023
------------------------------------	-----------------------------------	------------------------------------

## **Edukasi Budaya Organisasi Kepada Anggota Fatayat Nu Desa Sambirejo Pare Kediri**

**Fadhil Akbar, Ganang Setyo Herlambang, M.Nafi'udin Jazuli**

E-mail: [fadhilstillah@gmail.com](mailto:fadhilstillah@gmail.com), [ganangherlambang97@gmail.com](mailto:ganangherlambang97@gmail.com),  
[mnafiudinjazuli@gmail.com](mailto:mnafiudinjazuli@gmail.com)

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri

### ***Abstract***

*The application of educational methods is effective in educating members of Islamic Organizations to better understand the Organizational Culture of the Organization itself. Because individual teaching and learning activities can increase the activeness of students in discussing problems and solving them, the application of this method will cause a diverse learning process. This diversity will be a wealth of knowledge to be studied more deeply. The research approach used in this study is the PAR method or Participatory Action Research. The general objective of this program is to provide Organizational Culture Education.*

**Keywords:** *Organizational; Culture ;Education.*

### **Abstrak**

Penerapan metode edukasi efektif dalam mendidik anggota Organisasi Islam untuk lebih memahami Budaya Organisasi dari Organisasi itu sendiri. Karena kegiatan belajar mengajar secara individual dapat meningkatkan keaktifan santri dalam membahas masalah dan memecahkannya, dengan penerapan metode ini akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam. keberagaman ini akan menjadi sebuah kekayaan ilmu pengetahuan untuk dikaji lebih mendalam. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Tujuan umum dari pelaksanaan program ini adalah memberikan Edukasi Budaya Organisasi.

**Kata Kunci:** Edukasi; Budaya; Organisasi.

## **Pendahuluan**

Perempuan biasanya di konotasikan sebagai seorang manusia yang lemah dan cenderung tidak dapat melakukan berbagai hal dengan kebebasan sepenuhnya namun, hal ini mulai dapat terbantahkan setelah Kartini menuangkan idenya yang terangkum dalam emansipasi wanita. Hal ini merupakan suatu bentuk perjuangan perempuan di Indonesia, Sejak saat itulah perempuan mulai sadar akan keberadaannya yang tertindas. Tentu hal ini menjadi salah satu faktor yang melatar belakangi sejarah pergerakan perempuan di Indonesia.

Era milenial merupakan pintu masuk yang baru bagi bangsa Indonesia yang membuka peluang untuk melakukan rekonstruksi dalam berbagai bidang, termasuk terbukanya kesempatan bagi perempuan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan peranan dirinya baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

Fatayat NU adalah organisasi bagi perempuan yang dibentuk dan bernaung dibawah Nahdlatul Ulama. Didirikannya organisasi Fatayat NU ini sebagai wujud apresiasi NU terhadap kaum perempuan agar memperoleh pendalaman Agama lewat NU yang diusulkan oleh Kyai Dahlan, tepatnya pada kongres NU ke-VII di Menes Banten pada 11-16 Juni 1938.

Fatayat NU merupakan organisasi yang bergerak sebagai bentuk perhatian NU terhadap kaum perempuan supaya mendapatkan didikan agama melalui NU (Nahdlatul Ulama') kebanyakan perempuan di Desa Sambirejo dahulu tidak mempunyai kegiatan apapun. Sejak tahun 2000 organisasi Fatayat NU masuk di desa Sambirejo, perempuan di desa tersebut banyak menghabiskan waktu dengan hal-hal yang positif seperti tadarus Al-Qur'an, Al Barzanji, Yasinan, dan perayaan pada hari-hari besar islam, dengan mengikuti Fatayat NU diharapkan dapat menjadi perempuan islam yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, beramal, cakat dan tanggung jawab serta berguna bagi Agama Nusa Bangsa.

Organisasi fatayat NU desa sambirejo membawa suatu perubahan di masyarakat khususnya kaum perempuan, melalui kegiatan Al-Barzanji, Tadarus Al-Qur'an, Yasinan, Perayaan harlah NU, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan

perayaan hari-hari besar islam lainnya, para perempuan di Desa Sambirejo mengalami perubahan yang signifikan yang tadinya belum bisa baca Al-Qur'an menjadi bisa, menjadi tau syari'at islam, menjadi bisa berbicara di depan umum, mengisi waktu luang dengan hal-hal positif serta meningkatkan ikatan persaudaraan antar umat.

Dengan begitu eksisnya Fatayat NU dalam meningkatkan kualitas anggotanya namun tidak bisa di pungkiri masih banyak cabang-cabang dari Fatayat NU yang masih kurang mampu dalam mempertahankan eksistensinya, biasanya karena kurang adanya kerjasama dan keharmonisan antara pengurus Fatayat NU, anggota Fatayat NU dan masyarakat.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), sebuah pendekatan yang menghubungkan proses penelitian dengan perubahan sosial. Fokusnya adalah pada pemberdayaan melalui komitmen bersama dengan pondok pesantren, kehadiran local leader, dan pembentukan institusi baru sesuai kebutuhan. PAR melibatkan semua pihak terkait untuk aktif meneliti, mendefinisikan masalah, dan menerapkan solusi melalui aksi kolaboratif. Yoland Wadworth dan Mansour Fakih menyatakan bahwa PAR melibatkan refleksi kritis terhadap konteks historis, politik, budaya, ekonomi, dan geografis. Pendekatan ini mendorong kerja sama penuh antara peneliti dan stakeholder dalam semua tahapan penelitian, dengan tujuan mencapai perubahan positif sesuai dengan kebutuhan. PAR menjadi penting karena menjadi alat untuk mencapai perubahan yang diinginkan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Sebagai salah satu tugas dari tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa edukasi kepada anggota Fatayat NU Desa Sambirejo kecamatan Pare Kabupaten Kediri berupa "Budaya Organisasi". Edukasi ini berupa penyampaian materi dan tanya jawab yang berkaitan dengan Budaya Organisasi. Adanya kegiatan ini adalah hasil pengamatan serta penelitian dari penulis. Melihat masih banyak anggota Fatayat NU yang kurang bisa mencerminkan nilai-nilai dari organisasi Fatayat NU itu sendiri dan kurangnya

kekompakan dan antusiasisme dari para anggota. Untuk memecahkan masalah tersebut, kami berinisiatif untuk memberikan edukasi budaya organisasi dan nilai-nilai Fatayat NU yang diberikan kepada anggota Fatayat NU desa Sambirejo untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kekompakan anggota.

Pengabdian dimulai pada bulan Juli 2023 yang dimulai dengan menganalisis keadaan anggota Fatayat NU desa Sambirejo.

Langkah awal yang kami lakukan adalah mempersiapkan materi yang akan saya sampaikan, langkah ini dilakukan agar proses edukasi nanti bisa berlangsung dengan baik, serta menjadi acuan bagi kami ketika melangsungkan proses edukasi.

Langkah kedua yaitu perencanaan edukasi atau lebih tepatnya disebut dengan proses edukasi. Dalam proses edukasi ini saya melakukan segala macam hal yang telah direncanakan dalam rencana edukasi.

Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap edukasi yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir kepada anak-anak. Ini sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah ditangkap oleh anak-anak ketika selama edukasi.

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Jam</b>	<b>Pemateri</b>	<b>Kegiatan/Materi</b>
1	23 Juli	14:00-15:00		Pelepasan Peserta KKN 2022 di halaman kampus putri IAIFA.
2	25 Juli	08:30-11:00		Pembukaan KKN 2022 di desa Sambirejo yang bertempat di balai desa Sambirejo.
3	27-28 Juli			Perencanaan Edukasi Kepada Fatayat NU Desa Sambirejo
4	01 Agustus	14:30-15:30		Wawancara dengan ketua Fatayat NU desa Sambirejo.

5	06 Agustus	09:00-11:00		Proses edukasi budaya organisasi kepada anggota Fatayat NU desa Sambirejo.
6	26 Agustus	09:00-11:00		Penutupan kegiatan KKN 2022 di desa Sambirejo yang bertempat di balai desa Sambirejo.

**a. Dampak Perubahan**

Dengan adanya program ini kami yakin bahwa “Edukasi Budaya Organisasi Kepada Fatayat NU desa Sambirejo” pada tanggal 06 Agustus 2023 bertempat di musholla Nurul Hikmah Dusun Suwaluh Desa Sambirejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri membawa beberapa perubahan. Hal ini kami tuturkan atas beberapa data yang kami peroleh setelah program ini terlaksana. Anggota yang sebelumnya belum begitu memahami tentang Organisasi Fatayat baik budaya, manajemen, sejarah dan asas serta tujuan dari organisasi Fatayat NU itu sendiri menjadi lebih memahami. Dibuktikan dengan tanya jawab yang kami berikan dan wawancara dengan ketua Fatayat NU desa Sambirejo.

Dalam pelaksana program ini, “Edukasi Budaya Organisasi Kepada Fatayat NU desa Sambirejo” sasaran atau objek kami adalah para anggota Fatayat NU desa Sambirejo dan saat itu dari ketua fatayat juga menghadirkan IPPNU dan anak TPQ guna menambah wawasan dan regenerasi. Dan dalam pelaksanaan program ini tidak dapat di pungkiri bahwasanya program ini bisa terlaksana karena dengan adanya anggota Fatayat NU yang mengikuti penyuluhan dengan semangat. Mereka juga mau mendengarkan dengan seksama apa yang kami sampaikan, dengan begitu akhirnya ada hasil yang kami dan Fatayat NU desa Sambirejo dapatkan dari kegiatan ini.

**b. Dukungan Pengurus Fatayat NU**

Adanya kendala-kendala yang kami temukan dalam edukasi bukan berarti pelaksanaan edukasi tidak dapat dilaksanakan, hanya saja untuk melaksanakan program ini harus menemukan solusi yang mampu

menyelesaikan atau meminimalisir kendala-kendala tersebut, baik itu yang berupa : waktu, sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan, maupun antusiasme, minat atau niat yang dimiliki oleh anggota Fatayat NU desa Sambirejo.

Dikarenakan banyak anak TPQ yang hadir di acara tersebut, kami kurang fokus dalam menyampaikan materi karena saling mengobrol, dan bermain dengan temanya. Dan kami menyampaikan materi menggunakan cerita-cerita mulai zaman mondoknya pendiri NU Hadrotus Syaikh KH. Hasyim As'ary sampai perjuangan beliau dalam mendirikan organisasi NU

Namun berkat dukungan pengurus Fatayat Nu desa Sambirejo dan semangat mereka dalam mengajak dan mengumpulkan anggota mereka untuk melaksanakan progam ini, akhirnya progam ini dapat berjalan dengan baik.

#### **c. Komunikasi Dengan anggota dan pengurus Fatayat NU**

Dalam melaksanakan Progam edukasi ini kami berusaha untuk membangun hubungan dan komunikasi yang baik, baik itu dengan anggota maupun pengurus Fatayat Nu desa Sambirejo. Karena dengan di bungkus oleh kenyamanan kami yakin akan mampu lebih saling memahami dan hal itu bisa mempermudah kami dalam menggali data maupun dalam pemilihan metode dan pemilihan materi yang sesuai dengan problem yang ada pada Fatayat NU desa Sambirejo.

#### **d. Kerjasama Fatayat NU**

Mengenai masalah waktu, kami melakukan musyawarah dengan pengurus untuk menentukan waktu yang tepat guna melaksanakan program edukasi untuk meningkatkan pemahaman tentang budaya organisasi. Pada musyawarah tersebut telah menghasilkan keputusan bahwa pelaksanaannya dapat dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 06 Agustus 2023 pukul 09:00.

Pemilihan waktu tersebut didasarkan pada saat itu adalah hari libur sehingga diharapkan pada jam tersebut anggota bisa lebih berkonsentrasi untuk mengikuti kegiatan edukasi mulai dari awal hingga akhir.

Untuk tempat pelaksanaan bertempat di musholla Nurul Hikmah karena Fatayat NU desa Sambirejo tidak memiliki markas sendiri, dan musholla nurul hikmah sendiri berada di dusun suwaluh yang mana

merupakan dusun yang ada di tengah-tengah desa Sambirejo sehingga lebih mudah untuk di jangkau.

**e. Diskusi Keilmuan**

Progam ini bisa berhasil karena adanya kerjasama yang baik antara penulis dengan pengurus Fatayat NU desa Sambirejo dan dengan didukung oleh kekompakan anggota Fatayat Nu desa Sambirejo serta adanya perencanaan yang matang.

Saya juga sangat berterimakasih kepada para pengurus dan anggota Fatayat NU desa Sambirejo yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk belajar bersama dengan saya dan juga menerima saya dengan baik pada kegiatan ini, atas semangat dan kekompakan para pengurus dan anggota Fatayat NU desa Sambirejo maka progam ini dapat terlaksana dengan baik dan juga menghasilkan dampak yang baik bagi kami dan juga Fatayat NU desa Sambirejo.

Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (tim), yang anda butuhkan kemudian di dalam kehidupan. Dengan bekerjasama kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai bentuk rintangan, bertindak mandiri dan dengan penuh rasa tanggung jawab, mengandalkan bakat atau pemikiran setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain, mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan.<sup>1</sup>

Menurut Robert L. Clistrap menyatakan “Kerjasama adalah merupakan suatu kegiatan dalam berkelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama”, dalam kerjasama ini biasanya terjadi interaksi antar anggota kelompok dan mempunyai tujuan yang sama untuk dapat dicapai bersama-sama.<sup>2</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah keinginan untuk bekerja secara bersama-sama dengan

---

<sup>1</sup> Lewis Thomas dan Elaine B, “*Contextual Teaching Learning*” (Jakarta: Kaifa 2014), 164.

<sup>2</sup> Roestuyah, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta 2008), 15.

orang lain secara keseluruhan dan menjadi bagian dari kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan.

Aspek-aspek Kerjasama dalam model pembelajaran PBL (Project Based Learning/Pembelajaran Berbasis Masalah) ada 4 unsur yaitu:<sup>3</sup>

1. Saling ketergantungan positif Setiap anggota memiliki peran yang sama besar dan semuanya bekerja demi tercapainya satu tujuan yang sama, artinya setiap anggota kelompok harus memberikan kontribusi yang sama dalam setiap upaya kelompok dalam mengerjakan tugas.
2. Tanggung jawab perorangan Setiap siswa memiliki tanggung jawab pribadi atau perorangan dalam ikatan kerjasama yang memunculkan rasa saling ketergantungan yang bernilai positif karena masing-masing memiliki peran untuk bersama-sama.
3. Komunikasi antar anggota Setiap siswa harus berlatih untuk berkomunikasi satu sama lain dalam kelompok agar setiap siswa dapat mengerti dan memahami materi pelajaran yang dipelajari dalam proses belajar.
4. Saling menghargai Dalam kelompok siswa dituntut agar saling menghargai antar satu sama lain, tidak terbatas oleh peringkat kelas rendah, sedang atau pun tinggi. Jadi dalam kelompok itu siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih dari teman-temannya harus mau membantu menjelaskan materi yang telah dipaparkan oleh guru kepada temannya yang kurang cerdas agar dapat mengerti materi pelajaran. Dengan seperti itu semua siswa dapat mengerti materi yang dijelaskan oleh guru.

Menurut Dewi, untuk memaksimalkan kinerja *teamwork* dibutuhkan kekompakan. Kekompakan ditandai dengan kuatnya hubungan antar anggota tim yang saling merasakan adanya ketergantungan dalam urutan tugas, ketergantungan hasil yang ingin dicapai dan komitmen yang tinggi sebagai bagian dari sebuah tim.

---

<sup>3</sup> Daryanto dan Mulyo Rahardjo. “*Model Pembelajaran Inovatif*”. (Yogyakarta: Gava Media 2012), 162

Teamwork dipilih sendiri oleh beberapa orang yang mengangkat teman satu timnya sendiri dan cara-cara sosial selepas kerja dapat merangsang kekompakan sosio-emosional. Membantu perkembangan kekompakan sosio-emosional perlu diseimbangkan dengan kekompakan tim.<sup>4</sup>

Menurut Dewi, pengertian kekompakan adalah bekerja sama secara teratur dan rapi, bersatu padu dalam menghadapi suatu pekerjaan yang biasanya ditandai adanya saling ketergantungan.<sup>5</sup>

Program ini dapat terlaksana dengan baik, karena program ini sesuai dengan teori manajemen yang menurut George Terry memiliki fungsi POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling).<sup>6</sup>

#### 1. Planning (Perencanaan)

Stoner mendefinisikan sebagai suatu proses yang perlu untuk menetapkan sasaran dan atau Tindakan dalam mencapai sasaran tersebut.<sup>7</sup>

Perencanaan, menurut Coleman Woodbury mendefinisikan perencanaan sebagai “the process of preparing, in advance, and in a reasonably systematic fashion, recommendations for policies and courses of action, with careful attention given to their possible by-products, side effects, or „spillover effects”. Berdasarkan pengertian ini, perencanaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang mencakup persiapan, pemilihan alternatif, serta pelaksanaan yang dilakukan secara logis dan sistematik sehingga berbagai kemungkinan yang diakibatkan dapat diprakirakan dan diantisipasi. Mencermati pengertian ini, dapat dipahami bahwa bagaimana pun baiknya perencanaan, akan selalu menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Oleh karena itu, setiap perencana harus dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang timbul akibat dari implementasi rencana yang dibuatnya.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Dewi, Sandra. “*Teamwork (Cara Menyenangkan Membangun Tim Impian)*”, (Bandung: Progressio, 2007), 51.

<sup>5</sup> Ibid, 46.

<sup>6</sup> Nur Aedi, “*Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*”, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012), 52.

<sup>7</sup> Ibid, 53.

<sup>8</sup> Djuni Prihatin, Susi Daryanti, Rezaldi Alief Pramadha. “*Aplikasi Teori Perencanaan dari Konsep ke Realita*”, (Yogyakarta: Buana Grafika 2019), 1.

Pengertian lain mengenai perencanaan disampaikan oleh John Friedmann. Dalam bukunya yang berjudul *Planning in the Public Domain: From Knowledge to Action* yang diterbitkan pada tahun 1987, dinyatakan bahwa pengertian perencanaan selalu mengandung empat unsur utama, yaitu: (1) perencanaan adalah sebuah cara untuk memikirkan persoalan-persoalan sosial ekonomi; (2) perencanaan selalu berorientasi ke masa depan; (3) perencanaan memberikan perhatian pada keterkaitan antara pencapaian tujuan dan proses pengambilan keputusan; dan (4) perencanaan mengedepankan kebijakan dan program yang komprehensif. Berdasarkan keempat unsur yang disampaikan oleh Friedmann ini, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan untuk kepentingan masa depan.<sup>9</sup>

Kegiatan perencanaan pada hakekatnya juga merupakan upaya untuk menentukan pilihan dari sekian banyak alternatif yang tersedia, karena terkait dengan pengambilan keputusan. Dengan perkataan lain, perencanaan adalah upaya untuk menyusun prioritas sesuai dengan sumberdaya yang tersedia dan tujuan jangka panjang yang ditetapkan. Pendapat ini dikemukakan oleh Conyer dan Hill pada tahun 1984. Berdasarkan pendapat ini, kegiatan perencanaan sesungguhnya juga mengandung unsur kreatifitas dan keberanian dalam memberikan penilaian atas situasi saat ini dan masa depan sekaligus. Namun demikian, kreatifitas dan keberanian tersebut tidak dapat dilakukan secara membabi buta. Sehubungan dengan itu, Friedmann mengingatkan pentingnya keterpaduan antara sains dan pengetahuan praktis dalam kegiatan perencanaan. Hal ini senada dengan pendapat Kelly dan Becker yang menyatakan perencanaan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara rasional untuk menghadapi masa depan.

Namun demikian, Setiadi menyampaikan bahwa kredibilitas perencanaan tidak dapat dijamin sepenuhnya oleh penerapan sains

---

<sup>9</sup> Hafid Setiadi, "*Dasar-Dasar Teori Perencanaan*", 17

dan pengetahuan praktis. Menurut Setiadi, selain sains dan pengetahuan praktis, perencanaan juga perlu didukung oleh intuisi. Jika sains dan pengetahuan praktis mewakili daya rasionalitas dan intelektualitas, maka intuisi mewakili hadirnya kearifan. Dengan demikian, perencanaan sesungguhnya bukanlah aktivitas yang semata-mata mengandalkan “kerja otak”; tetapi lebih jauh dari itu juga harus mengandalkan “kerja hati”. Kombinasi optimal antara “kerja otak” dan “kerja hati” ini memungkinkan aktivitas perencanaan berlangsung dalam suatu situasi di mana nilai-nilai ilmiah menyatu dengan nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai kehidupan yang lebih holistik.<sup>10</sup>

Berbagai pendapat ahli ini menyiratkan bahwa perencanaan merupakan proses yang berisi kegiatan-kegiatan antara lain berupa pemikiran, perhitungan, pemilihan, penentuan dan sebagainya. Semua tahapan kegiatan ini dilakukan dalam rangka tercapainya tujuan tertentu. Pada hakekatnya perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.<sup>11</sup>

Mengacu pada pendapat-pendapat ahli tentang perencanaan ini, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh manusia guna menetapkan pilihan dari sekian banyak alternatif yang tersedia. Tujuan penetapan pilihan adalah untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Hal-hal yang dipilih seyogyanya adalah hal yang paling memungkinkan tercapainya tujuan dimaksud yang sesuai dengan kapasitas sumberdaya. Upaya untuk penetapan pilihan perlu mengedepankan sifat kearifan dan juga keilmiahan. Hasil dari penetapan pilihan ini disebut sebagai rencana. Selain menjelaskan tentang pilihan yang telah ditetapkan, rencana juga memuat penjelasan tentang alasan penetapan dan cara

---

<sup>10</sup> Hafid Setiadi, “*Dasar-Dasar Teori Perencanaan*”, 18.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 18.

menjalankan pilihan tersebut.<sup>12</sup>

Untuk menentukan suatu Batasan dalam perencanaan suatu Tindakan dapat diukur dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan: 1) Tindakan-tindakan apa saja yang akan dikerjakan?, 2) seberapa penting Tindakan tersebut untuk dikerjakan?, 3) dimana tempat tindakan tersebut dilaksanakan?, 4) kapan waktu tindakan itu dilaksanakan?, 5) siapa saja personil yang akan melakukan Tindakan tersebut?, 6) bagaimana metode yang akan dilaksanakan untuk mengerjakan Tindakan tersebut?.<sup>13</sup>

## 2. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisaian dapat diartikan sebagai proses pembentukan mekanisme kerja berdasarkan pada tugasnya pada suatu urutan tertentu secara terintegasi dalam wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing untuk mencapai sasaran spesifik yang telah ditentukan dalam perencanaan.<sup>14</sup>

## 3. Actuating (Kegiatan)

Kegiatan adalah tindakan atau aktivitas seluruh komponen manajemen, bekerja menurut tugas masing-masing, alat-alat dan fasilitas dipergunakan menurut fungsi dan kegunaan masing-masing, dan biaya sesuai dengan alokasi biaya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan manajemen.<sup>15</sup>

## 4. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan adalah fungsi untuk mengendalikan agar proses pelaksanaan Tindakan tetap terkoordinasi dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, Tindakan yang dilakukan dalam Langkah ini adalah melakukan pengawasan, penilaian dan atau pengukuran dan sekaligus memberikan supervise klinis terhadap penyimpangan negative dan memberikan dorongan terhadap penyimpangan yang bersifat positif.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Ibid., 18-19.

<sup>13</sup> Nur Aedi, “*Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*”, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012), 53.

<sup>14</sup> Ibid., 53

<sup>15</sup> Ibid., 53.

<sup>16</sup> Ibid., 54.

## Penutup

Penerapan metode edukasi ini efektif dalam mendidik anggota Fatayat NU desa Sambirejo untuk lebih memahami Budaya Organisasi dari Organisasi Fatayat NU itu sendiri. Karena kegiatan belajar mengajar secara individual dapat meningkatkan keaktifan santri dalam membahas masalah dan memecahkannya, dengan penerapan metode ini akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam. keberagaman ini akan menjadi sebuah kekayaan ilmu pengetahuan untuk dikaji lebih mendalam.

Langkah awal yang kami lakukan adalah mempersiapkan materi yang akan kami sampaikan atau biasa disebut proses perencanaan, ini dilakukan agar proses edukasi nanti dapat berlangsung dengan baik, juga merupakan acuan bagi kami ketika melangsungkan proses pengedukasian.

Langkah kedua adalah melaksanakan rencana edukasi atau lebih tepatnya disebut dengan proses edukasi. Dalam proses edukasi ini kami melakukan segala macam hal yang telah direncanakan dalam rencana edukasi. Namun, ketika proses berlangsung kami tidak sendirian, tetapi berhadapan dengan para audien, sehingga diperlukan metode dan pendekatan yang bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan. Sebab, sering terjadi kesenjangan antara rencana dan praktek dilapangan.

Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap edukasi yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir kepada anggota Fatayat NU desa Sambirejo. Ini sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah ditangkap oleh anggota Fatayat NU desa Sambirejo selama proses edukasi.

## Daftar Pustaka

- Afandi, Agus., Dkk. 2013. *Modul Participatory Action Research (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM).
- Lako, Andreas. 2006. *Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi, Isu, Teori dan Solusi*. Cetakan Pertama, Yogyakarta : Amara Books.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian*.
- Laksmi, Asri., Riani. 2011. *Budaya Organisasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu*

- Daryanto., & Rahardjo, Mulyo. 2012. *“Model Pembelajaran Inovatif”*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi., Sandra. 2007. *“Teamwork Cara Menyenangkan Membangun Tim Impian”*, Bandung: Progressio,
- Prihatin, Djuni., Daryanti, Susi., Pramadha, Rezaldi Alief. 2019. *“Aplikasi Teori Perencanaan dari Konsep ke Realita”*, Yogyakarta: Buana Grafika
- Sutrisno, Edy. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Prenada Media.
- Setiadi, Hafid. *“Dasar-Dasar Teori Perencanaan”*.
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif*.
- Kreitner., Robert., & Kinicki, Angelo., 2013. *Perilaku Organisasi*. Terjemahan Erly Suandy, Jakarta: Salemba Empat.
- Thomas, Lewis., & Elaine B. 2014. *“Contextual Teaching Learning”* Jakarta: Kaifa.
- Lexy J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy. J. Moleong. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansour., & Fakhri. 2007. *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhadjir, Neong. 2000. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Aedi, Nur. 2012. *“Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan”*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- P. Reason., & H. Bradbury. 2008. *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage.
- Roestuyah. 2008. *“Strategi Belajar Mengajar”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *“Pendidikan dan perilaku Kesehatan”*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Pabundu, Tika. 2008. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurkencana, Wayan & Sunarta. 1996. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Copyright © 2023 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol. 4, No. 3, Desember 2023, e-ISSN; 2745-5947*

Copyright rests with the authors

*Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission.*

*However, users may print, download, or email articles for individual use.*

*<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>*